

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2017:13) menjelaskan bahwa metode kuantitatif juga dianggap metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah (*scientific*) karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena. Penelitian ini bertujuan untuk menguji profesionalisme, *personal cost of reporting*, dan intensitas moral terhadap intensi auditor untuk melakukan *whistleblowing*.

3.1.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut (Sugiyono, 2017:41), pengertian objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Dalam suatu penelitian tidak terlepas dari subjek penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Profesionalisme, Intensitas Moral, *Personal Cost of Reporting*, dan Intensi Auditor Melakukan *Whistleblowing*.

3.2. Operasionalisasi & Pengukuran Variabel

Operasional dan pengukuran variabel adalah pernyataan tentang definisi dan pengukuran variabel dalam penelitian secara operasional, baik berdasarkan teori yang telah ada, penelitian terdahulu, maupun pengalaman empiris. Dalam penelitian ini, terdapat dua macam variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2017:39), definisi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen adalah:

1. Profesionalisme (X1)

Profesionalisme auditor adalah sikap profesional, kemampuan, keahlian, dan komitmen auditor dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya disertai dengan prinsip kehati-hatian, ketelitian, dan kecermatan, serta berpedoman kepada standar dan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Indikator Profesionalisme mengacu pada (Kalbers & Fogarty, 1995), yaitu:

- a. Kewajiban sosial
- b. Dedikasi terhadap pekerjaan
- c. Kemandirian
- d. Keyakinan terhadap peraturan profesi
- e. Komunitas afiliasi

2. Intensitas Moral (X2)

Intensi dapat diartikan sebagai keinginan yang mendalam pada individu untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat dan yang diinginkan. Sehingga intensitas moral adalah ukuran, besaran atau tingkatan tentang baik atau buruk dari sebuah perbuatan, sikap dan kewajiban yang sehubungan dengan pembuatan keputusan etis.

Indikator Intensitas Moral mengacu pada (Shawver, 2011), yaitu:

- a. Hal Lain yang Menjadi Tekanan
- b. Masalah Etika
- c. Bahaya yang Ditimbulkan
- d. Nilai Moral
- e. Intensi Etik

3. *Personal Cost of Reporting* (X3)

Personal cost of reporting dapat diartikan sebagai pandangan atau persepsi seseorang mengenai berbagai risiko yang mungkin dihadapi oleh whistleblower.

Indikator *Personal Cost of Reporting* mengacu pada (Curtis, 2006), yaitu:

- a. Ketakutan atas retaliasi
- b. Konsekuensi positif dan negatif atas perilaku
- c. Kebersediaan diri untuk berkomitmen

3.2.2. Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah intensi auditor untuk melakukan *whistleblowing* (Y).

Intensi dapat diartikan sebagai keinginan yang mendalam pada individu untuk melakukan sesuatu hal yang bermanfaat dan yang diinginkan. Dengan kata lain, intensi *whistleblowing* dapat diartikan sebagai tindakan yang mungkin dilakukan individu untuk melaporkan pelanggaran baik secara internal maupun secara eksternal.

Indikator Intensi Melakukan *Whistleblowing* mengacu pada (Taylor & Curtis, 2010), yaitu:

- a. Pelaporan dengan tujuan tertentu
- b. Pelaporan kepada atasan
- c. Melaporkan kecurangan

3.2.3. Teknik Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala pengukuran skala ordinal untuk mengukur variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Skala ordinal adalah skala pengukuran yang menyatakan peringkat antar tingkatan.

Setiap item instrumen pertanyaan diukur menggunakan skala *likert*. Menurut (Sugiyono, 2017:93) skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang mengenai fenomena sosial. Variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, yang selanjutnya dijadikan sebagai suatu tolak ukur untuk menyusun item-item berupa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap instrumen menggunakan skala *likert*, yang dapat diberi penilaian sebagai berikut:

Tabel 3.1

Skala Likert

Tipe	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Profesionalisme Auditor (X1)	a. Kewajiban sosial b. Dedikasi terhadap pekerjaan c. Kemandirian d. Keyakinan terhadap peraturan profesi e. Komunitas afiliasi	Ordinal

Intensitas Moral (X2)	<ul style="list-style-type: none"> a. Hal lain yang menjadi tekanan b. Masalah etika c. Bahaya yang ditimbulkan d. Nilai moral e. Intensi etik 	Ordinal
<i>Personal Cost of Reporting</i> (X3)	<ul style="list-style-type: none"> a. Ketakutan atas retaliasi b. Konsekuensi atas perilaku c. Kebersediaan diri untuk berkomitmen 	Ordinal
Intensi Melakukan <i>Whistleblowing</i> (Y)	<ul style="list-style-type: none"> a. Pelaporan dengan tujuan tertentu b. Pelaporan kepada atasan c. Melaporkan kecurangan 	Ordinal

3.3. Teknik Penentuan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi merupakan kelompok subjek/objek yang memiliki ciri karakteristik-karakteristik tertentu yang berbeda dengan kelompok subjek/objek lain, dan kelompok tersebut akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya dengan responden sebanyak 130.

Tabel 3.3
Data Auditor KAP di Surabaya

No.	Nama KAP	Jumlah Auditor
1.	KAP Agus, Indra, Jeri & Rekan	2
2.	KAP Agus Iwan Sutanto Kusuma	4
3.	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan Rekan	6
4.	KAP Arianto	4
5.	KAP Bambang, Sutjipto Ngumar & Rekan	5
6.	KAP Benny, Tony, Frans, Daniel	4
7.	KAP Budiman, Wawan Pamudji & Rekan	4
8.	KAP Buntaran & Lisawati	7
9.	KAP Chatim, Atjeng, Sugeng & Rekan	5
10.	KAP Dra Dian Hajati D	5
11.	KAP Drs. Arief H. P & Rekan	4
12.	KAP Drs. Bambang Siswanto	5
13.	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si,Ak & Rekan	13
14.	KAP Drs. Robby Bumulo	5
15.	KAP Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	3
16.	KAP Erfan & Rakhmawan	3
17.	KAP Fredy	5
18.	KAP Gideon Adi & Rekan	2

19.	KAP Gunardi Noerwono	3
20.	KAP Habib Basuni dan Heryadi	14
21.	KAP Indra Sumijono & Rekan	5
22.	KAP Jimy Abadi	4
23.	KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono	3
24.	KAP Long Setiadi	4
25.	KAP Maroeto & Nur Shodiq	3
26.	KAP Purwantono, Suherman & Surja	3
27.	KAP Richard Risambessy & Budiman	5
	Total	130

3.3.2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *random sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang memberikan kesempatan yang sama untuk diambil kepada setiap elemen populasi.

Untuk menentukan sampel minimum penelitian ini menggunakan Rumus Slovin. Rumus Slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini pertama kali diperkenalkan oleh Slovin pada tahun 1960. Rumus slovin ini biasa digunakan dalam penelitian survey dimana biasanya jumlah sampel besar sekali, sehingga diperlukan sebuah formula untuk mendapatkan sampel yang sedikit tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Rumus Slovin dapat dilihat berdasarkan notasi sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Di mana: n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

E = % kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerin, tingkat kepercayaan 95%, maka $e = 5\% = 0,05$

Maka:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2} = \frac{130}{1 + (130 \times (0,05^2))} = \frac{130}{1 + (130 \times 0,0025)} = \frac{130}{1 + (0,325)} = \frac{130}{1,325} = 98,11$$

$n = 98$ (pembulatan)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut (Sugiyono, 2017:193) yang dimaksud data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang berasal dari auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Surabaya.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik survey dengan metode kuesioner. Pengumpulan data dengan metode kuesioner yaitu dengan membagi daftar pertanyaan kepada responden agar responden tersebut memberikan jawabannya (Suliyanto, 2018:167).

Kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang bersifat tertutup dengan bantuan google formulir. Kuesioner yang bersifat tertutup artinya pertanyaan dan jawaban telah disediakan oleh peneliti, sedangkan responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan pilihan responden.

3.5. Teknik Analisis Data

Setelah mendapatkan respon dari responden, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Partial Least Square* (PLS). *Partial Least Square* (PLS) adalah alat yang andal dalam menganalisis dengan sampel data kecil. Penelitian ini menggunakan *software* Smart PLS 3.0.

3.5.1. Uji Kualitas Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan merupakan data primer berupa kuesioner. Oleh sebab itu, diperlukan uji kualitas data yang terdiri atas uji validitas dan uji reliabilitas. Metode analisis data menggunakan *Partial Least Square* (PLS). Dipilihnya metode PLS bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruksi dengan melihat apakah terdapat hubungan/pengaruh antar konstruksi tersebut. Keunggulan dari metode analisa ini ialah informasi yang dihasilkan lebih efisien dan mudah dimengerti, serta tidak mensyaratkan adanya pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan data tidak harus terdistribusi secara normal. Dalam menganalisis menggunakan PLS terdapat tiga tahapan, yaitu:

- a. Model pengukuran (*outer model*)
- b. Model struktural (*inner model*)
- c. Uji hipotesis

3.5.2. Model Pengukuran (*Outer Model*)

Menurut (Ghozali & Latan, 2015:7), model pengukuran atau yang biasa disebut *outer model* adalah pengujian yang menunjukkan bagaimana variabel manifest atau observed variabel merepresentasikan variabel laten untuk diukur. Pengujian dalam model pengukuran ini ada dua, yaitu (a) uji validitas; dan (b) uji reliabilitas.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah upaya untuk memastikan tingkat keabsahan atau valid tidaknya suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian, dengan begitu dapat menunjukkan tingkat kecermatan alat ukur yang digunakan dalam suatu penelitian. Makin tinggi validitas suatu instrumen, makin baik instrumen tersebut digunakan. Namun, berlakunya validitas hanya terbatas pada kelompok itu atau kondisinya hampir sama dengan kelompok tersebut. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid (Sugiyono, 2017:121). Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas ini terdiri atas:

a. Validitas Konvergen

Pengujian ini berhubungan dengan pengukur-pengukur (manifest variabel) dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji validitas konvergen indikator reflektif dapat dilihat melalui nilai faktor *loading* untuk tiap indikator konstruk dengan nilai harus > 0.70.

b. Validitas Diskriminan

Pengujian ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur (manifest variabel) konstruk yang berbeda seharusnya tidak berkorelasi tinggi. Uji validitas diskriminan ini dapat dilihat melalui nilai *cross loading* dengan nilai > 0.70 . Selain itu juga dapat menggunakan *Average Variance Extracted* (AVE), yaitu dengan membandingkan akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antar konstruk dalam model. Nilai AVE yang diharapkan adalah > 0.50 .

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah upaya untuk mengetahui tingkat konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jika diujikan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Uji reliabilitas adalah tahapan selanjutnya setelah pengujian validitas atas item yang ada dalam instrumen penelitian. Item yang valid selanjutnya diujikan tingkat reliabilitasnya.

Metode yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur skala likert adalah *Cronbach Alpha*. Metode ini digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang tidak memiliki pilihan “benar” atau “salah” maupun “ya” atau “tidak”, melainkan digunakan untuk menghitung reabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku (Siregar, 2017:56). Nilai reabilitas suatu konstruk variabel dikatakan reliabel jika memiliki koefisien alpha > 0.60 , sebaliknya jika nilai konstruk variabel

memiliki koefisien alpha < 0.60 dikatakan tidak reliabel (Ghozali & Latan, 2015:77).

3.5.3. Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian model struktural atau inner model memiliki tujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten dengan melihat besarnya presentase variance melalui nilai R^2 dan koefisien path atau t-values untuk uji signifikansi.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015:197) nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap dependen. Kriteria R^2 menurut (Hair et al., 2011 dalam Ghozali & Latan, 2015:81) adalah 0.75, 0.50, dan 0.25 yang artinya adalah 0.75 menunjukkan model kuat, 0.50 menunjukkan model moderate, dan 0.25 menunjukkan model lemah. Bila disimpulkan, semakin nilai R^2 mendekati nilai 1, maka variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.

2. Koefisien Path

Menurut (Abdillah & Hartono, 2015:197), nilai koefisien path digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Adapun kriteria nilai signifikansi adalah 1.65 dengan signifikansi 10%, 1.96 dengan signifikansi 5%, dan 2.58 dengan signifikansi 1% (Ghozali & Latan, 2015:81).

3.5.4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah proses pengambilan keputusan oleh peneliti di mana peneliti mengevaluasi hasil penelitian terhadap apa yang ingin dicapai sebelumnya atau proses evaluasi hipotesis nol, apakah diterima atau ditolak (Abdillah & Hartono, 2015:92). Kriteria pengambilan keputusan, antara lain:

- a. Apabila nilai T-Statistik $>$ T-Tabel dengan nilai P-Values $<$ 0.05, maka hipotesis dinyatakan diterima.
- b. Apabila nilai T-Statistik $<$ T-Tabel dengan nilai P-Values $>$ 0.05, maka hipotesis dinyatakan ditolak.